

PEMODELAN PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PERTAMBAHAN PENDUDUK DI KOTA TANGERANG SELATAN

Isnurani¹, Irvana Arofah²
Program Studi Matematika Universitas Pamulang

Irvanabintang7@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota terbesar di Propinsi Banten yang berbatasan langsung dengan Kota Tangerang, DKI Jakarta, Bogor dan Depok menjadi salah satu penyokong kegiatan perekonomian di beberapa kota tersebut. Kota Tangerang Selatan dalam menunjang pembangunan nasional sangat membutuhkan investasi yang cukup besar guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrik dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk, dimana 97,6% keragaman dari pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah Pemerintah Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat meningkatkan investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing melalui kebijakan meningkatkan daya saing daerah yang berfokus pada peningkatan daya beli penduduk. Untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di Kota Tangerang Selatan pemerintah perlu melakukan promosi yang efektif untuk mendorong terciptanya kesempatan kerja yang luas bagi penduduk Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Model Ekonometrik

ABSTRACT

South Tangerang City as one of the largest cities in Banten Province, which borders directly with the City of Tangerang, DKI Jakarta, Bogor and Depok, is one of the contributors to economic activities in these cities. South Tangerang City in supporting national development is in need of substantial investment to encourage economic growth. In addition to investment, labor and population growth are important components in economic growth in the City of South Tangerang. This study aims to analyze the effect of investment, labor, and population growth on the economic growth of the City of South Tangerang. The analytical model used in this study is an econometric model using multiple regression analysis. The analysis shows that economic growth in South Tangerang City is positively and significantly influenced by investment, labor and population growth, where 97.6% of the diversity of economic growth can be explained by investment, labor and population growth variables. Therefore the strategy that can be carried out in terms of increasing economic growth is the Government of

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

the City of South Tangerang is expected to increase investment both Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment through a policy of increasing regional competitiveness that focuses on increasing the purchasing power of the population. To increase the absorption of labor in the City of South Tangerang the government needs to conduct effective promotions to encourage the creation of broad employment opportunities for residents of the City of South Tangerang.

Keyword: *Economic Growth, Investment, Labor, Population Growth, Econometric Models*

PENDAHULUAN

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota terbesar di Propinsi Banten yang berbatasan langsung dengan Kota Tangerang, DKI Jakarta, Bogor dan Depok menjadi salah satu penyokong kegiatan perekonomian di beberapa kota tersebut. Kota Tangerang Selatan dalam menunjang pembangunan nasional sangat membutuhkan investasi yang cukup besar guna mendorong pertumbuhan ekonomi, yang sebagian besar diharapkan keterlibatan dari masyarakat sebagai faktor pendukung terbesar pertumbuhan ekonomi.

Bertitik tolak dari salah satu misi Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengembangkan Sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing serta mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis inovasi dan produk unggulan telah ditetapkan program-program prioritas yang perlu dilaksanakan, salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berdaya saing tinggi.

Salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan adalah Pertumbuhan ekonomi, dimana indikator ini penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara ataupun daerah. Penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah berkaitan erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam hal meningkatkan produksi barang dan jasa.

Untuk mencapai peningkatan pertumbuhan tersebut salah satu kebijakan yang diperlukan dilakukan adalah mendorong terciptanya iklim investasi yang mendukung. Peran pemerintah daerah otonom dapat dijalankan melalui salah satu instrumen kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah (baik belanja rutin maupun pembangunan dan atau pemeliharaan dan belanja modal), dimana pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pembangunan (dan atau belanja modal dan pemeliharaan) merupakan pengeluaran pemerintah untuk pelaksanaan proyek-proyek terdiri dari sektor-sektor pembangunan dengan tujuan untuk melakukan investasi.

Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sodik (2005), Sitompul (2007), Rustiono (2008) yang menjelaskan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu daerah pelaksana otonomi daerah berusaha untuk memaksimalkan potensi sumberdaya manusianya untuk mengolah potensi yang ada. Dalam lingkup daerah, salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan yang berfluktuasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, sumber daya manusia, perkembangan teknologi dan faktor lainnya.

Berikut disajikan laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB AADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kota Tangerang Selatan tahun 2014 – 2018

Lapangan Usaha PDRB	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.04	2.34	0.03	2.03	0.96
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	6.95	3.86	-2.02	1.37	0.92
Pengadaan Listrik, Gas	5.63	1.12	10.71	10.44	7.72
Pengadaan Air	6.35	4.66	6.54	7.42	4.85
Konstruksi	7.14	6.63	8.08	8.82	9.03
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.42	5.94	5.60	6.11	7.57
Transportasi dan Pergudangan	12.44	8.01	9.37	9.73	9.17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.75	7.01	7.59	7.83	7.49
Informasi dan Komunikasi	16.32	9.55	8.23	8.41	7.98
Jasa Keuangan	8.43	8.58	8.87	8.93	8.90
Real Estate	8.19	8.55	9.11	8.47	8.05
Jasa Perusahaan	11.2	9.88	9.57	9.32	8.66
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	10.09	8.72	8.41	7.64	7.71
Jasa Pendidikan	5.71	8.69	7.46	7.84	7.97
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.72	5.98	7.12	7.26	6.75
Jasa Lainnya	4.16	5.78	8.63	7.92	7.66
Jumlah	8.05	7.25	6.74	7.31	7.37

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan

Dari tabel 1 terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga

Konstan Kota Tangerang Selatan dalam kurun waktu dari tahun 2014-2018 berfluktuasi di mana angka tertinggi ditunjukkan pada tahun 2014 yaitu 8,05 persen yang kemudian turun drastis menjadi 6,74 persen di tahun 2016.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2014-2018

Laju pertumbuhan PDRB yang berfluktuasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti investasi, sumber daya manusia, perkembangan teknologi dan faktor lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain itu juga memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial. Dana yang dibutuhkan untuk menambah modal tersebut biasa disebut investasi. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi.

Kontribusi sektor yang terbesar di Kota Tangerang Selatan adalah sektor real estate, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor industri pengolahan. Oleh sebab itu sebaiknya pemerintah Kota Tangerang Selatan lebih mengembangkan sektor-sektor tersebut seperti menanamkan investasi yang besar pada sektor tersebut yang memberi nilai tambah besar pada pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Distribusi PDRB Kota Tangerang Selatan ADHB Menurut Lapangan Usaha 2014 – 2018

Lapangan Usaha PDRB	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.29	0.28	0.27	0.25	0.24
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	11.57	11.26	10.10	9.53	8.97
Pengadaan Listrik, Gas	0.12	0.14	0.14	0.16	0.15
Pengadaan Air	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04
Konstruksi	14.80	14.85	15.59	15.61	15.98
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.76	17.63	17.06	16.94	17.03
Transportasi dan Pergudangan	3.12	3.20	3.29	3.31	3.35
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.13	3.15	3.17	3.12	3.06
Informasi dan Komunikasi	11.18	10.93	10.94	11.04	10.65
Jasa Keuangan	1.24	1.23	1.28	1.32	1.35
Real Estate	16.45	16.72	17.12	17.48	17.71
Jasa Perusahaan	3.46	3.60	3.75	3.84	3.88
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.25	1.30	1.35	1.35	1.34
Jasa Pendidikan	8.31	8.44	8.59	8.66	8.91
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.17	4.13	4.16	4.15	4.19
Jasa Lainnya	3.12	3.11	3.16	3.18	3.16
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial dibutuhkan untuk menambah modal tersebut biasa disebut investasi. Selain investasi, faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia. Dilihat dari jumlah penduduk, Kota Tangerang Selatan merupakan kota yang kepadatan penduduknya tergolong besar yaitu dengan jumlah penduduk sebesar 1.644.899 jiwa pada tahun 2017. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan kebutuhan ekonomi pada masing-masing penduduk. Misalnya saja, kebutuhan orang dewasa tentu saja berbeda dengan kebutuhan anak-anak. Pertumbuhan penduduk yang tinggi bila tidak disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan jumlah pengangguran Kota Tangerang Selatan pada tahun 2017 sebesar 48.402 dengan tingkat pengangguran sebesar 6.83%.

Dari uraian di atas, penting untuk diketahui seberapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan. Dengan demikian

pemerintah Kota Tangerang Selatan dapat mempersiapkan strategi pembangunan dan menerapkan kebijakan yang tepat guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan investasi, tenaga kerja, serta pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan.

Mankiw (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Selanjutnya ditambahkan oleh Mankiw (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) bukan indikator lainnya di antaranya adalah bahwa PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Dari beberapa model yang ada, model neo-klasik yang dikembangkan oleh Solow merupakan teori pertumbuhan utama pada tahun 1960-an. Model Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam tabungan dan persediaan modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam pertumbuhan ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara. Model ini menyatakan bahwa output bergantung pada persediaan modal dan angkatan kerja dan mengasumsikan bahwa proses produksi memiliki pengembalian skala konstan. Model pertumbuhan Solow inilah yang akan lebih banyak penulis gunakan sebagai acuan dan dijabarkan pada bagian tersendiri. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penyediaan

faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal (Badrudin 2012).

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003).

BAHAN DAN METODE

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bentuk runtut waktu (time series) selama 8 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

Adapun data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan;
2. Data realisasi penanaman modal, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA);
3. Data ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan;
4. Data pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan.

Dalam melakukan analisis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan, penelitian ini menggunakan estimasi model sebagai pendekatannya. Model yang akan diestimasi adalah model pertumbuhan ekonomi Neo Klasik, dimana variabel yang digunakan diambil dari pendekatan model ekonometrik. Model yang ada dikembangkan berdasarkan beberapa konsepsi dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Model ekonometrik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 IV_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon$$

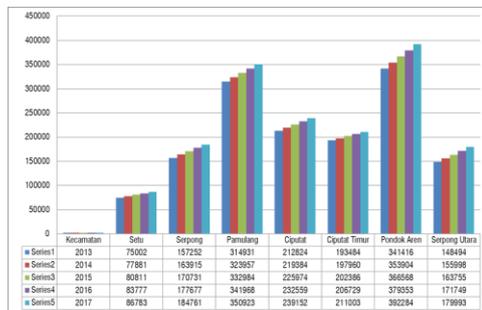
Persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji signifikansi ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya, yang dapat diukur dari goodness of fitnya. Secara statistik dapat diukur dari koefisien

determinannya (R^2) dan nilai signifikansi simultan (F).

HASIL

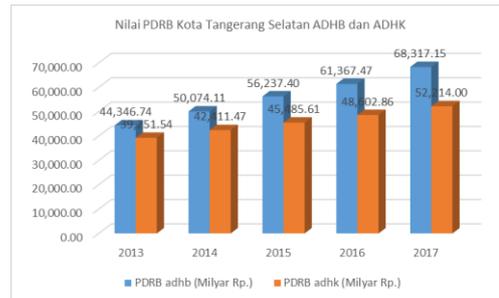
Hasil analisis secara deskriptif untuk masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Tren Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tangerang Selatan, Tahun 2013-2017

Secara absolut jumlah penduduk di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2013 sebanyak 1.443.403 orang, hingga tahun 2017 mencapai angka 1.593.812 orang artinya bertambahnya jumlah penduduk dari tahun 2013 ke tahun 2017 sebesar 150.409 orang. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut menyebabkan kepadatan penduduk semakin meningkat pula, pada tahun 2013 sebanyak 9.806 jiwa/km² menjadi 10.828 jiwa/km² pada tahun 2017.

Berdasarkan data yang dilansir oleh BPS Kota Tangerang Selatan menunjukkan nilai PDRB setiap tahunnya mengalami peningkatan, baik untuk PDRB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2017, atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan menjadi Rp.68.317,15 milyar. pada tahun 2013 atas dasar harga berlaku sebesar Rp.44.346,74 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar Rp.39.251,54 milyar di tiap tahun mengalami peningkatan hingga di tahun 2017 sebesar Rp.52.214,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 3. Nilai PDRB Kota Tangerang Selatan ADHB dan ADHK

Hasil analisis pembentukan model pertumbuhan ekonomi, maka dilakukan estimasi model dengan model Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis regresi terhadap model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

$$L_PDRB = 3,059 + 0,012 L_Inv + 0,214 L_TK + 0,716 L_Pddk$$

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terhadap model yang dibentuk, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan asumsi klasik sebagai berikut :

- Uji Normalitas
 Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai KSZ sebesar 0,546 dengan nilai sig.= 0,927 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas
 Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai inflation faktor (VIF). Hasil analisis bahwa nilai tolerancinya untuk ketiga variabel bebasnya di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebasnya:
- Uji Heteroskedastisitas
 Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Gletser yaitu dengan melakukan regresi nilai absolut dari residual terhadap variabel bebas. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas memberikan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (taraf nyata 5%) maka secara statistik tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yang berarti menerima hipotesis yang menyatakan varian dari

residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah sama.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilihat dari Durbin-Watson statistik. Hasil uji autokorelasi dengan menghasilkan nilai DW sebesar 2,448. Nilai tabel dengan menggunakan alpha sebesar 5% pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dU = 2,102.

Berdasarkan keterangan di atas, nilai DW sebesar 2,448 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 2,102 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian persyaratan asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terhadap model yang dibentuk.

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$L_PDRB = 3,059 + 0,012 L_Inv + 0,214 L_TK + 0,716 L_Pddk$$

Dilihat dari nilai F-Statistik yaitu sebesar 27,407 yang signifikan pada tingkat keyakinan 5% dan ditunjukkan juga dengan nilai sig. = 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB (pertumbuhan ekonomi) di Kota Tangerang Selatan.

Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,976 berarti bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk mampu menjelaskan variasi PDRB di Kota Tangerang Selatan sebesar 97,6 persen. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Model regresi yang dihasilkan memberikan nilai intersep sebesar 3,059 menunjukkan jika semua kondisi konstan tanpa ada penambahan tenaga kerja, investasi maupun penduduk, maka jumlah PDRB Kota Tangerang Selatan sebesar Rp. 3,059 Milyar. Sedangkan nilai koefisien variabel investasi 0,012 artinya apabila investasi bertambah 1 persen, maka PDRB akan bertambah sebanyak 0,012 persen. Dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,214 memberikan arti bahwa tenaga kerja bertambah 1 persen maka PDRB akan meningkat sebesar 0,214 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Sedangkan nilai koefisien variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,716 berarti

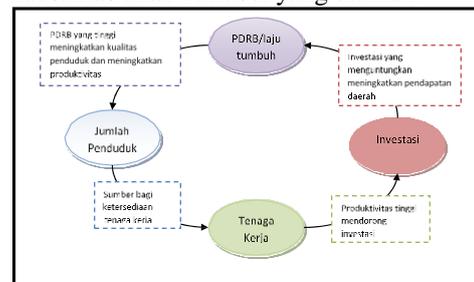
bahwa setiap penambahan penduduk 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan PDRB sebesar 0,716 persen.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 juga memberikan arti bahwa hubungan antara variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Tangerang Selatan sangat kuat.

Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan secara kuantitatif telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan model persamaan regresi. Besaran koefisien yang terstandarisasi pada masing-masing variabel bebas menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel terikat. Besaran koefisien regresi yang distandarasi terbesar ditunjukkan oleh variabel pertumbuhan penduduk (0,716) yang kemudian berturut-turut diikuti oleh variabel pertumbuhan tenaga kerja (0,214) dan investasi (0,012).

Nilai koefisien regresi dari variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk adalah positif yang berarti apabila variabel investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk meningkat maka kecenderungan pertumbuhan ekonomi di kota Tangerang Selatan juga meningkat. Sebaliknya bila menurun maka dapat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Knight, et al (1993), Khan dan Kumar (1997), Baffes dan Shah (1998), Dessus dan Herrera (2000), Mankiw dkk (1992), Barro (1991), Setiati (1996), Pancawati (2000), Zuhri (1999) yang menyimpulkan bahwa investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut disajikan hubungan kausalitas antar variabel yang diamati:



Gambar 4. Hubungan Kausalitas antar Variabel yang diamati

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk, dengan model pertumbuhan ekonominya yang diperoleh sebagai berikut :
$$L_PDRB = 3,059 + 0,012 L_Inv + 0,214 L_TK + 0,716 L_Pddk$$
2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi, jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang Selatan yang diukur dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,976 yang berarti bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk mampu menjelaskan variasi PDRB di Kota Tangerang Selatan sebesar 97,6%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Hal ini juga berarti bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di Kota Tangerang Selatan akan semakin meningkat dengan meningkatnya investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan.
3. Strategi yang dapat dilakukan dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang Selatan : Pemerintah Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat meningkatkan investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing di Kota Tangerang Selatan melalui kebijakan meningkatkan daya saing daerah yang berfokus pada peningkatan daya beli penduduk. Untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di Kota Tangerang Selatan pemerintah perlu melakukan promosi yang efektif untuk mendorong terciptanya kesempatan kerja yang luas bagi penduduk Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, Kota Tangerang Selatan Dalam Angka, 2007-2018.
- [2] Badrudin, Rudy, "Ekonomika Otonomi Daerah," Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

- [3] Gujarati, Damodar, "Ekonometrika Dasar," Jakarta, Erlangga, 2005.
- [4] Makmun dan Yasin, Akhmad, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian," Kajian Ekonomi dan Keuangan, 7(3): 57-83, 2003.
- [5] Mankiw, N. Gregory, "Teori Makroekonomi," Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 2003.